

Aulia Fiya Maulida, Ratri Wulandari, S.T., M.Sc., M.A, Doddy Friestya A. S.T., M.T.
Universitas Telkom
maulidaaulia25@gmail.com
wulandarir@telkomuniversity.ac.i
doddyfriestya@telkomuniversity.ac.id

HUBUNGAN ANTARA JENIS / BENTUK, UKURAN, DAN BAHAN FASILITAS DUDUK TERHADAP DURASI DUDUK PENGUNJUNG: STUDI KASUS CAFE EDUPLEX

Abstrak:

Fasilitas duduk merupakan elemen penting yang berperan dalam menentukan tingkat kenyamanan di sebuah *cafe* atau restoran. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa lamanya pengunjung bertahan di dalam *cafe* sesuai fasilitas duduk yang digunakan dan mengambil kasus *Cafe* Eduplex di jalan Ir. H. Djuanda, Dago. Dalam penelitian ini membahas tentang hubungan antara jenis, ukuran dan bahan sebuah fasilitas duduk, terhadap frekuensi lamanya pengunjung yang datang di *cafe* tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Pertama, mengumpulkan data-data berupa teori tentang macam-macam jenis, ukuran standart dan bahan sebuah fasilitas duduk serta efeknya terhadap kenyamanan dan durasi waktu kedatangan pengunjung. Kedua, pengumpulan data lapangan dengan memperhatikan jenis, ukuran dan bahan fasilitas duduk yang ada pada *cafe* tersebut, serta memperhatikan jenis pengunjung dan perbedaan lamanya waktu pengunjung berada di *cafe* tersebut. Selanjutnya, membandingkan data-data yang sesuai dan berkesinambungan antara teori tertulis pada literatur dengan data lapangan yang terkumpul berupa jenis atau bentuk, ukuran dan bahan fasilitas duduk, serta lama waktu berkunjung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan antara hasil pengumpulan data lapangan dan literatur yang terkumpul sesuai. Jenis fasilitas duduk beserta ukuran dan bahannya berpengaruh dengan durasi waktu berkunjung. Karena adanya perbedaan rasa nyaman yang ditimbulkan oleh fasilitas duduk tersebut.

Kata Kunci: *Fasilitas duduk, Kenyamanan, Waktu berkunjung, Cafe*

1. Pendahuluan

Ruang publik kini sudah menjadi sebuah kebutuhan untuk masyarakat, khususnya kalangan remaja. Remaja membutuhkan sebuah tempat berkumpul untuk mengerjakan kesibukan mereka masing-masing, misalnya seperti mengerjakan tugas, rapat dan bahkan hanya berbincang-bincang menghabiskan waktu dengan teman-teman. Fasilitas wajib yang harus dimiliki sebuah ruang publik adalah fasilitas duduk. Karena fasilitas duduk dapat mempengaruhi kualitas kegiatan yang dilakukan oleh para pengunjung ruang publik tersebut. Misalnya, fasilitas duduk kursi yang keras akan membuat para pengunjung merasa lebih serius dan cocok untuk kegiatan rapat ataupun mengerjakan tugas, sedangkan fasilitas duduk sofa memberi kesan lebih rileks dan lebih cocok untuk para remaja yang ingin bercengkrama dengan teman-temannya. Ruang publik yang sedang ramai dikunjungi dan dicari oleh kalangan remaja karena keunikannya masing-masing adalah kafe.

Salah satu *cafe* yang berada di kota Bandung adalah *cafe* Eduplex yang berada di Jalan Ir.H.Juanda atau Jalan Dago. *Cafe* Eduplex memiliki akses yang cukup mudah karena berada di jalan raya dan juga dekat dengan beberapa perguruan tinggi di Bandung sehingga *cafe* ini dijadikan sebagai tempat wisata kuliner baik oleh wisatawan maupun mahasiswa. *Cafe* Eduplex biasa dipakai oleh para wisatawan maupun mahasiswa untuk melakukan aktivitas seperti rapat, mengerjakan tugas, diskusi, dan melakukan interaksi bersama teman-teman. Dalam hal ini wisatawan maupun mahasiswa merasa nyaman untuk menghabiskan waktu lama di *cafe* Eduplex, karena fasilitas yang disediakan cukup lengkap seperti fasilitas untuk duduk serta berdiskusi.

Fasilitas duduk adalah salah satu hal yang menciptakan kenyamanan di suatu tempat termasuk di *cafe* Eduplex. Terlihat dari pengunjung yang datang di *cafe* tersebut dapat merasakan tingkat kenyamanan yang berbeda-beda saat duduk di fasilitas duduk tertentu. Tingkat kenyamanan yang berbeda-beda menghasilkan durasi waktu duduk yang berbeda juga. Di *Cafe* Eduplex dapat ditemukan kecenderungan pengunjung yang menggunakan fasilitas duduk secara kurang tepat. Terdapat pengunjung yang tidur di bagian fasilitas duduk sofa *Cafe* Eduplex saat waktu sudah mulai larut malam. *Cafe* Eduplex dengan fasilitas 24 jam nya dan fasilitas duduk yang ada dapat menarik pengunjung untuk bertahan cukup lama di *Cafe* Eduplex. Di bagian fasilitas duduk lain, terdapat juga kecenderungan pengunjung untuk duduk dalam durasi waktu yang sebentar, seperti di area fasilitas duduk *stool* dan juga kursi kayu. Hal tersebut menyebabkan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara jenis/bentuk, ukuran, dan bahan fasilitas duduk terhadap durasi duduk pengunjung dengan studi kasus kafe eduplex. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengangkat isu yang belum banyak diangkat yaitu isu keterkaitan antara kenyamanan dengan durasi pemakaian fasilitas duduk.

2. Metoda

Penelitian ini menggunakan metoda deskripsi kualitatif, yaitu dengan menjelaskan kondisi sebenarnya di lapangan untuk bagian penyajian data. Pertama, menggunakan metoda pengambilan data dengan mengumpulkan literatur dari jurnal-jurnal dan buku yang membahas tentang fasilitas duduk serta pengaruhnya terhadap kenyamanan. Data-data tersebut berupa teori tentang macam-macam jenis, ukuran standart dan bahan sebuah fasilitas duduk serta efeknya terhadap kenyamanan dan psikologi pengguna, yang menyebabkan adanya perbedaan durasi waktu berkunjung di sebuah *cafe*. Kedua, pengumpulan data lapangan dengan memperhatikan jenis, ukuran dan bahan fasilitas duduk yang ada pada *cafe* tersebut, serta memperhatikan jenis pengunjung dan perbedaan lamanya waktu pengunjung berada di *cafe* tersebut. Survey atau observasi langsung dilakukan dengan cara menganalisa dan memperhatikan secara langsung kejadian di lapangan, serta mengumpulkan dokumentasi berupa foto. Selanjutnya, membandingkan data-data yang sesuai dan berkesinambungan antara teori tertulis pada literatur, yang berisi tentang jenis atau bentuk, ukuran dan bahan fasilitas duduk serta efek yang ditimbulkannya dengan data lapangan yang terkumpul dari hasil survey atau observasi langsung berupa jenis atau bentuk, ukuran dan bahan fasilitas duduk yang ada di *cafe* tersebut, serta lama pengunjung berada di *cafe* tersebut.

3. Kajian Literatur

3.1 Jenis-jenis Fasilitas Duduk

Terdapat beberapa jenis fasilitas duduk yang ada di beberapa tempat seperti kursi yang merupakan furniture idealnya memiliki 4 kaki, dapat digunakan untuk duduk dan bersantai, untuk 1 orang. Adapun jenis-jenis kursi menurut (Aryanto, 2012) antara lain, kursi biasa, *armchair*, *recliner chair*, *wheel chair*, *easy chair*. Selain itu kursi juga dapat divariasikan dengan memberikan berbagai *finishing* juga seperti menambahkan busa. Selain kursi jenis-jenis fasilitas duduk yang ada yaitu sofa.

Sofa adalah fasilitas duduk yang dapat digunakan oleh 2 sampai dengan 3 orang atau lebih, serta bisa memiliki *armrest* ataupun tidak. Sofa biasanya ditempatkan di tempat yang biasa digunakan untuk melakukan sebuah aktivitas dan tempat yang biasa digunakan untuk

istirahat seperti di kamar tidur. Sofa identik dengan tempat duduk berkenyamanan tinggi dan cushion yang empuk. Macam-macam sofa terdiri dari sofa *double*, sofa 3 orang, *sofabed*, *fainting* sofa (tanpa sandaran), *the canape* (sofa dengan ornamen). Untuk fungsi, sofa biasa digunakan untuk duduk dan tidur (Aryanto, 2012). Selain kursi dan sofa terdapat jenis lain untuk fasilitas duduk yaitu *stool*.

Stool adalah sebuah fasilitas duduk tanpa sandaran dan *armrest* yang memiliki variasi jumlah kaki dan hanya untuk 1 orang. Biasanya diletakkan di ruang makan seperti *cafe*, restoran, berpasangan dengan sofa dan kursi. Terdapat berbagai macam jenis *stool* diantara lain terdapat *stool* biasa dan bar *stool*. Bar *stool* sendiri memiliki ukuran yang lebih tinggi dari *stool* biasa (Gloag, 1962).

3.2 Material Fasilitas Duduk

Menurut (Aryanto, 2012) terdapat jenis-jenis material pokok, yaitu alami dan buatan. Material pokok alami yaitu terbuat dari bahan-bahan seperti kayu (yang bersifat klasik), rotan (yang bersifat lentur, mudah di tekuk, diameternya bervariasi), dan bambu (yang berciri berbatang, beruas, kuat, dan tinggi). Sedangkan untuk material pokok buatan yaitu terbuat

dari bahan-bahan seperti kayu lapis (*plywood*), *fiber*, MDF, dan logam. Dalam hal ini material pokok tersebut banyak digunakan sebagai *furniture* di restoran maupun *cafe*.

Ciri-ciri *furniture* yang banyak digunakan di restoran atau kafe biasanya berbentuk geometris, sedangkan untuk material yang digunakan berbahan keras karena untuk menumpu beban di atasnya. Fungsi lain yang ditujukan untuk penggunaan furnitur keras yaitu agar pelanggan tidak terlalu lama berada di sana dan dapat bergantian dengan pelanggan lain. Penggunaan material kayu, besi, dan *plywood*, biasanya digunakan pada tempat yang memiliki tema alami serta suasana *outdoor*. *Finishing* yang digunakan juga menggunakan bahan-bahan alami seperti cat, melamin, dan pelitur. Penggunaan material yang lebih modern seperti plastik *fiber*, bahan-bahan empuk, *plywood*, dan *stainless steel* biasanya ditempatkan di ruangan *indoor*, untuk menciptakan suasana *cozy*, santai dan nyaman (Arief, 2013). Material fasilitas duduk selain material pokok ada juga material lain yaitu material pelapis kursi atau sofa.

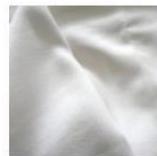
Secara umum bahan pelapis kursi atau sofa terdiri dari tiga macam, yaitu kain (*fabric*), kulit asli (*leather*), dan kulit imitasi (*synthetic leather*). Menurut (Artdina (2014) dalam Fatimah, 2013), kain banyak dipakai sebagai bahan pelapis sofa karena memiliki kelebihan dalam beragamnya warna, tekstur, motif dan jenis.. Beberapa jenis bahan kain yang beredar dipasaran yaitu *Cotton*/Katun, kain ini relatif nyaman, dingin, harga terjangkau, mudah robek, warna tidak tahan lama, rentan terhadap noda dan air. Selain itu bahan kain *Polyester* yang memiliki sifat mudah terlipat, mudah menyerap minyak, cukup awet, dan rentan terhadap air. Bahan jenis *Linen* memiliki tekstur yang lembut, terbuat dari serat alami, lebih kuat dibandingkan katun, mudah berkerut, dan panas di kulit. Bahan jenis *Chenille* memiliki tekstur lembut, mirip rajutan, serat rapat, awet, susah dibersihkan, rentan terhadap air. Sedangkan untuk bahan *Rayon/ viscose* memiliki sifat kuat, tekstur halus, mudah terbakar, rentan terhadap air (Fatimah, 2013).



Gambar 1. Contoh *Polyester*
Sumber: (johnson922.en.ec21.com)



Gambar 2. Contoh *Linen*
Sumber: (www.ecotale.co.uk)



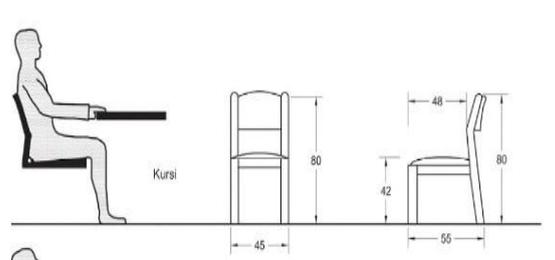
Gambar 3. Contoh *Rayon*
Sumber: (www.bahankain.com)



Gambar 4. Contoh *Chenille*
Sumber: (www.fabric.com)

3.3 Ergonomi Fasilitas Duduk

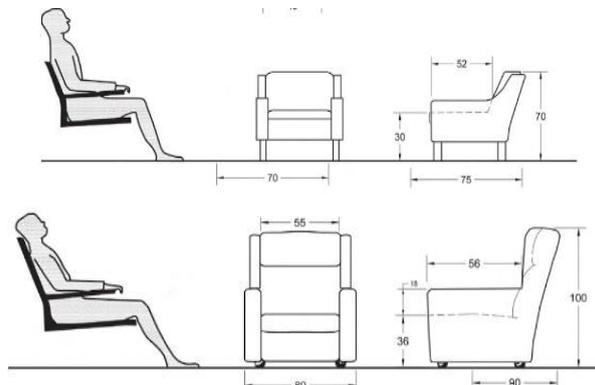
Kursi biasa yang ergonomis yaitu yang memiliki kedalaman kursi yang nyaman biasanya adalah 42cm, posisi kaki masih menapak di lantai, kedalaman dudukan biasanya dibuat 48cm, agar punggung bagian bawah dapat menempel ke sandaran kursi, dan lebar kursi sekitar 45cm (Wicaksono, 2014).



Gambar 5. Kursi biasa yang ergonomis Sumber: (Wicaksono, 2014)

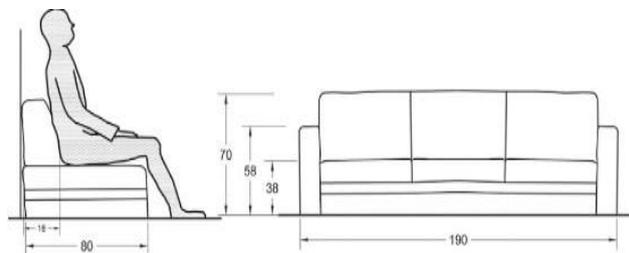
Selain itu kursi santai yang ergonomis yaitu yang memiliki posisi tubuh yang duduk

hampir berbaring, dengan ketinggian dudukan hanya sekitar 36-38cm, kedalaman kursi sekitar 54- 58cm, dan lebar sekitar 70-80cm, dengan bantalan yang tebal (Wicaksono, 2014).



Gambar 6. Kursi santai yang ergonomis Sumber: (Wicaksono, 2014)

Sedangkan untuk sofa yang ergonomis adalah sofa yang harus memenuhi 2 fungsi yaitu duduk dan hampir berbaring, kedalaman dudukan sofa 58cm, sedangkan tempat untuk posisi hampir berbaring adalah 75-85cm sehingga harus menggunakan bantalan yang besar, lebar sofa sekitar 160cm, untuk lebar dalam ditambah sandaran tangan 15cm di kedua sisinya, dan lebar keseluruhan sekitar 190cm (Wicaksono, 2014).



Gambar 7. Sofa yang ergonomis Sumber: (Wicaksono, 2014)

Menurut Leibrock dan Harris dalam bukunya *Design Details for Health*, sofa lebih direkomendasikan kepada orang – orang yang ingin bersantai atau meredakan stress. Sofa memiliki busa yang empuk dan cocok untuk pengguna yang ingin merasakan kenyamanan yang lebih. Sofa dapat mengurangi rasa nyeri di punggung dan tulang yang di sebabkan oleh permukaan tempat duduk yang keras. Bukan hanya itu saja, kain pelapis pada sofa dapat membuat kulit lebih mudah bernafas dibanding kayu polos biasa. Seperti contohnya kain wol dan rayon. Tetapi sofa tersebut harus memenuhi beberapa syarat kenyamanan dan kesehatannya, seperti adanya *armrest*, bahan kain yang sejuk, dan kepadatan busa yang tepat (tidak terlalu keras dan tidak terlalu empuk). (Leibrock dan Harris, 2011)

4. Hasil dan Diskusi

4.1 Jenis Fasilitas Duduk di Cafe Eduplex

Dari data dan pengamatan di lapangan, jenis fasilitas duduk yang terdapat di *Cafe*

Eduplex terdiri dari tiga jenis, antara lain:

Tabel 1. Jenis Fasilitas Duduk di Cafe Eduplex

Sumber: Data Pribadi

Jenis	Stool	Kursi	Sofa
Tipe	1. Built-in Stool	1. Kursi Cafe/Kursi Makan	1. <i>Double Seater</i> – dengan sandaran lengan
	2. Loose Stool	2. Kursi Santai	2. <i>Double Seater</i> – tanpa sandaran lengan
			3. <i>Fainting Sofa</i> – tanpa sandaran

4.2 Bahan atau Material Fasilitas Duduk di Cafe Eduplex

Dari data dan pengamatan di lapangan, bahan atau material fasilitas duduk yang terdapat di Cafe Eduplex, antara lain:

Tabel 2. Bahan atau Material Fasilitas Duduk di Cafe Eduplex

Sumber: Data Pribadi

Jenis Fasilitas Duduk		Bahan atau Material		
Jenis	Tipe	Kaki	Dudukan	Sandaran
Stool	Built-in	Besi <i>finishing</i> cat <i>duco</i>	Kayu solid <i>finishing melamic</i>	-
	Loose	Besi <i>finishing</i> cat <i>duco</i>	Besi <i>finishing</i> cat besi	-
	Loose	Kayu solid <i>finishing melamic</i>	Dudukan busa dengan <i>upholstery</i>	-
Kursi	Kursi cafe/kursi makan	Kayu solid <i>finishing melamic</i>	Kayu <i>finishing</i> cat <i>duco glossy</i>	Kayu <i>finishing</i> cat <i>duco glossy</i>
	Kursi santai (<i>easy chair</i>)	Kayu solid <i>finishing melamic</i>	Kayu dengan busa lapis <i>upholstery</i>	Rangka kayu dengan busa lapis <i>upholstery</i>
Sofa	<i>Double Seater</i> – dengan sandaran lengan	Rangka kayu solid	Busa dan <i>upholstery</i> kain Poliester atau katun	Busa dan <i>upholstery</i> kain Poliester atau katun
	<i>Double Seater</i> – tanpa sandaran lengan	Rangka kayu solid	Busa dan <i>upholstery</i> oscar/kulit sintetis	Busa dan <i>upholstery</i> oscar/kulit sintetis
	<i>Fainting Sofa</i> –	Rangka kayu solid	Busa dan <i>upholstery</i> kain	Bantal busa dengan pelapis kain katun

	tanpa sandaran		katun	
--	----------------	--	-------	--

4.3 Pengamatan Waktu Berkunjung di *Cafe Eduplex*

4.3.1 Durasi Sebentar (0 – 2 jam)

Pengamatan pertama dilakukan terhadap pengunjung yang duduk di *stool built-in* dengan material dudukan kayu. Pengunjung datang pada pukul 15.00, pada jeda waktu satu jam, pengunjung berdiri dan mencari tempat duduk lain yang kosong. Kemudian pengunjung berpindah setelah menemukan tempat duduk yang dirasa lebih nyaman. Sehingga perputaran pengunjung di fasilitas duduk jenis *stool* kayu sangat cepat. Pengguna yang duduk di *stool* dengan material kayu, memiliki kecenderungan untuk bertahan dalam waktu yang sebentar. Dugaan sementara hal ini terjadi karena penggunaan material kayu yang keras, membuat posisi duduk kurang nyaman karena menimbulkan tekanan pada bagian tulang duduk, paha dan tulang belakang sehingga membuat pengguna lebih cepat berpindah dari tempat duduknya.



Gambar 8. *Stool Built-in* Kayu
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pengamatan kedua dilakukan terhadap pengunjung yang duduk di kursi *cafe*/kursi makan material kayu dengan sandaran punggung dan lengan. Pengunjung datang pada pukul 15.30, pada satu jam pertama pengunjung tetap pada posisinya, namun setelah satu jam setengah, ada kecenderungan perilaku pengunjung yang ingin berpindah atau pergi. Sehingga perputaran pengunjung di fasilitas duduk jenis kursi *cafe* sedikit cepat. Pengguna yang duduk di kursi *cafe* material kayu ini, memiliki batas rasa nyaman yang lebih lama dibanding pengguna *stool* kayu, karena kursi memiliki sandaran yang mampu menopang punggung pengguna. Penggunaan material kayu yang keras masih menimbulkan rasa kurang nyaman jika duduk terlalu lama. Ketidaknyamanan ini dirasakan di bagian tulang duduk dan paha.



Gambar 9. Kursi *cafe*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

4.3.2 Durasi Lama (Lebih dari 2 jam)

Pengamatan pertama dilakukan terhadap pengunjung yang duduk di sofa *double seater* dan *easy chair* dengan sandaran lengan bermaterial busa dan upholstery kain poliester. Untuk sofa *double seater* dan *easy chair* memiliki ketebalan busa dudukan sekitar 15cm dengan tingkat kepadatan busa yang sedang. Pengunjung yang duduk di sofa ini mulai datang pada pukul 16.00. Pengunjung cenderung berlama-lama dan bersantai sambil makan, mengerjakan tugas atau berbincang-bincang. Material yang empuk dan sejuk cenderung membuat penggunanya merasa nyaman dan betah. Sofa memiliki kedalaman tempat duduk sekitar 50- 60cm membuat penggunanya semakin nyaman sehingga pengguna dapat merebahkan badannya dan menyandarkan kepala di sandaran sofa. Dengan kondisi seperti ini pengunjung dapat bertahan di tempat duduknya sampai pukul 19.00. Namun ketika pengunjung datang di malam hari untuk tujuan mengerjakan tugas bersama, pengguna yang duduk di sofa *double seater* dengan sandaran dapat bertahan selama lebih dari empat jam hingga tertidur. Seperti pengamatan yang dilakukan pada pukul 22.00 hingga pukul 02.00.



Gambar 10.: Sofa *double seater* dan *easy chair*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pengamatan kedua dilakukan terhadap pengunjung yang duduk di sofa *double seater* tanpa sandaran (*fainting sofa*) dengan material busa dan *upholstery* kain poliester. Untuk sofa *double seater* tanpa sandaran ini memiliki ketebalan busa dudukan sekitar 15cm dengan tingkat kepadatan busa yang sedang. Pengunjung yang duduk di sofa ini datang pada pukul 15.00. Pengunjung yang datang dan duduk di sofa ini bertujuan untuk mengerjakan tugas. Dari hasil pengamatan, pengunjung sengaja memilih tempat yang sangat nyaman untuk mengerjakan tugas. Hal ini dibuktikan dengan durasi waktu pengunjung yang duduk dan mengerjakan tugas di sofa tersebut sampai pukul 19.00. Hal yang membuatnya merasa betah dan nyaman, adalah material sofa yang empuk dan sejuk. Selain itu dengan disediakannya bantal busa dengan lapisan kain katun yang tebal dan sejuk menambah kenyamanan pengguna duduk di sofa tersebut.



Gambar 11 dan 12. *Fainting sofa double seater*
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dari hasil pengamatan berdasarkan durasi waktu dan jenis fasilitas duduk yang digunakan oleh pengunjung, didapatkan hasil berupa tabel hubungan sebagai berikut:

Tabel 3. Hubungan Durasi Waktu dengan Jenis Fasilitas Duduk di *Cafe Eduplex*
 Sumber: Data Pribadi

Jenis Fasilitas Duduk		Gambar	Bahan atau Material			Durasi Waktu
Jenis	Tipe		Kaki	Dudukan	Sandaran	
Stool	Built-in		Besi finishing cat duco	Kayu solid finishing melamic	-	Sebentar (0,5 hingga 2 jam)
	Loose		Besi finishing cat duco	Besi finishing cat besi	-	Sebentar (0,5 hingga 2 jam)
			Kayu solid finishing melamic	Dudukan busa dengan upholstery	-	
Kursi	Kursi cafe/kursi makan		Kayu solid finishing melamic	Kayu finishing cat duco glossy	Kayu finishing cat duco glossy	Sebentar (1 hingga 2 jam)
	Kursi santai (<i>easy chair</i>)		Kayu solid finishing melamic	Kayu dengan busa lapis upholstery	Rangka kayu dengan busa lapis upholstery	Lama (2 hingga 3 jam)

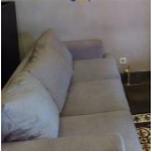
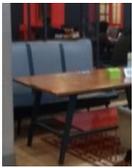
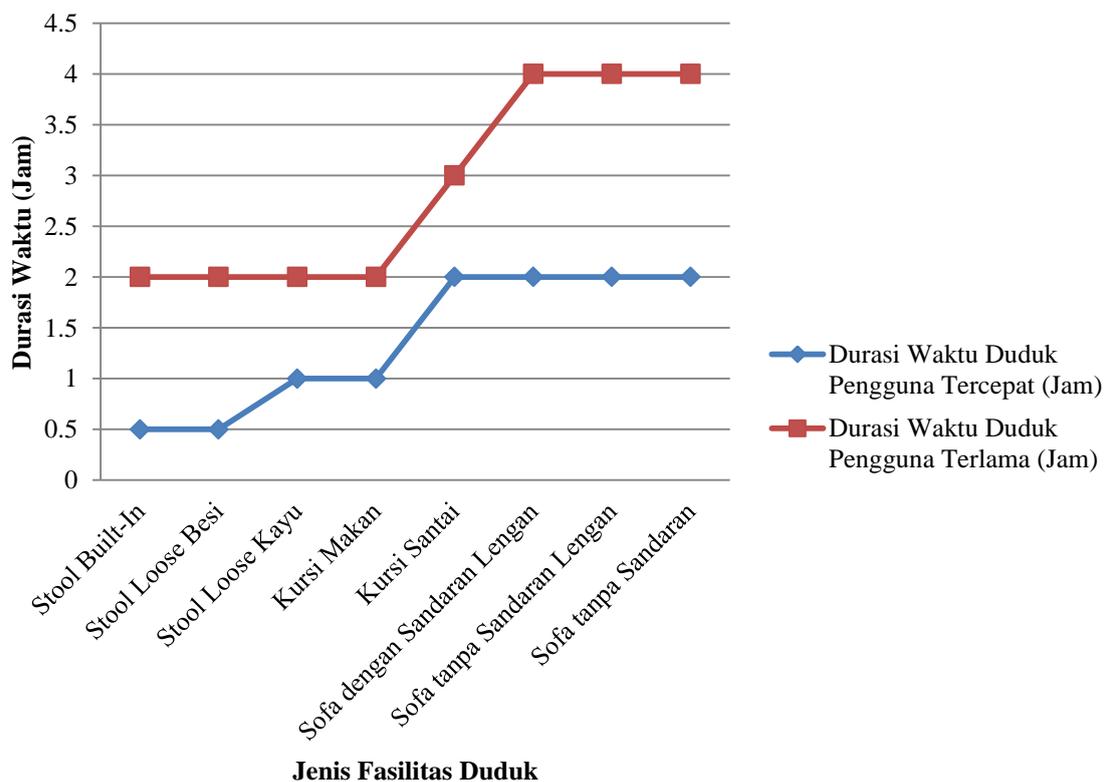
Sofa	<i>Double Seater</i> dengan sandaran lengan		Rangka kayu solid	Busa dan <i>upholstery</i> kain Poliester atau katun	Busa dan <i>upholstery</i> kain Poliester atau katun	Lama (2 hingga 4 jam)
	<i>Double Seater</i> tanpa sandaran lengan		Rangka kayu solid	Busa dan <i>upholstery</i> oscar/kulit sintetis	Busa dan <i>upholstery</i> oscar/kulit sintetis	Lama (2 hingga 4 jam)
	<i>Fainting Sofa</i> tanpa sandaran		Rangka kayu solid	Busa dan <i>upholstery</i> kain katun	Bantal busa dengan pelapis kain katun	Lama (2 hingga 4 jam)

Diagram 1. Durasi Waktu Duduk Pengguna Fasilitas Duduk di Cafe Eduplex



4.4 Pengamatan Tipe Pengunjung pada Setiap Area Jenis Fasilitas Duduk di Cafe Eduplex

4.4.1 Area Stool

Menurut Pengamatan yang dilakukan dari pukul 15.00 hingga 22.00 WIB, area fasilitas duduk stool hanya digunakan sebagai tempat untuk bersinggah sebentar, dan didominasi oleh kalangan remaja dibanding dewasa. Untuk kalangan mahasiswa, mereka akan duduk

sementar untuk menunggu area kursi lain yang lebih nyaman kosong dan akan berpindah kesana. Hal itupun juga dilakukan oleh kami sendiri setiap berkunjung ke *Cafe Eduplex* hingga sekarang. Untuk kalangan dewasa, jarang terlihat duduk di area tersebut. Karena rata-rata tujuan pengunjung dewasa yang datang adalah *meeting* atau diskusi, maka mereka akan memilih untuk menyewa meja di lantai 2 atau berpindah ke tempat lain.



Gambar 13. Pengunjung Area *Stool*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

4.4.2 Area Kursi *Cafe*

Menurut pengamatan yang dilakukan sejak pukul 15.00 hingga 22.00 WIB, jenis fasilitas duduk ini di dominasi oleh kalangan dewasa yang sedang membicarakan tentang pekerjaan. Area fasilitas duduk kursi *cafe* memiliki suasana yang lebih serius dibandingkan area tempat duduk lainnya, sehingga lebih cocok digunakan untuk *meeting* dan diskusi pekerjaan. Untuk kalangan remaja sendiri, ada beberapa pengunjung remaja yang duduk di area tempat duduk tersebut dan merekapun juga membuka laptop dan bukunya untuk belajar dan mengerjakan tugas. Tetapi, berbeda dengan pengunjung dewasa yang hanya bertujuan untuk *meeting* lalu pulang, pengunjung kalangan remaja akan menunggu sampai area kursi lain yang lebih nyaman kosong dan berpindah tempat atau dapat disimpulkan bahwa jenis fasilitas duduk kursi *cafe* juga digunakan sebagai tempat bersinggah sebentar oleh para remaja.



Gambar 14. Pengunjung Area Kursi *Cafe*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

4.4.3 Area Sofa *Double Seater* dan *Easy Chair*

Menurut pengamatan yang dilakukan, area sofa *double seater* dan *easy chair* didominasi oleh kalangan remaja. Mereka lebih memilih area yang santai dan nyaman untuk mengerjakan tugas ataupun belajar. Bahkan alasan lainnya adalah kalangan remaja dapat singgah selama 24 jam dan tidur di *cafe* dengan nyaman di area ini. Sedangkan untuk kalangan dewasa jarang terlihat menduduki area ini, karena selalu penuh atau kalah cepat dengan pengunjung remaja. Beberapa pengunjung dewasa yang memilih duduk di area sofa

double seater dan *easy chair* hanya ingin merasakan kenyamanan yang lebih dan bersistirahat sejenak, setelah itu mereka akan langsung pulang atau kembali ke kantor tanpa membuang waktunya. Berbeda dengan tujuan para pengunjung remaja yang ingin nongkrong, berbincang-bincang hingga tidur.



Gambar 15. Pengunjung Area Sofa *Double Seater* dan *Easy Chair*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

4.4.4. Area *Fainting Sofa Double Seater*

Menurut pengamatan yang dilakukan, jelas sekali bahwa area ini didominasi oleh kalangan remaja. Bahkan hampir tidak ada pengunjung dewasa yang duduk di area ini. Sejak pertama kami datang, area *fainting sofa double seater* ini sudah dipenuhi oleh pengunjung yang tidur, berselonjor, hingga berbincang-bincang sambil membuka laptop di depannya. Pengunjung tersebut bertahan sangat lama hingga mencapai 4 atau 5 jam lamanya, apalagi pengunjung yang tidur bisa menghabiskan lebih dari 12 jam di *cafe* tersebut. Beberapa kalangan dewasa yang singgah di area tempat duduk ini tidak membicarakan pekerjaan mereka atau pun mengerjakan tugas mereka. Mereka hanya singgah untuk makan, bersantai dan berbincang – bincang setelah itu mereka akan pulang atau kembali ke kantor. Karena, area *fainting sofa double seater* ini memiliki suasana yang santai hingga membuat pengunjung mengantuk, sehingga tidak cocok bagi orang dewasa yang berkunjung dengan tujuan *meeting* atau diskusi pekerjaan.



Gambar 16. Pengunjung Area *Fainting Sofa Double Seater*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

5. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di *cafe* Eduplex pada tanggal 24 Maret 2018 pukul 14.00-20.00 WIB, 21 April 2018 pukul 22.00-04.00 WIB dan 20 Desember 2018 pukul 15.00-22.00 WIB, bahwa perbandingan hasil pengumpulan data literatur dan data lapangan sesuai. Fasilitas duduk yang memiliki aspek kenyamanan dalam ukuran, jenis dan bahannya akan mempengaruhi durasi waktu penggunaan fasilitas duduk ketika berkunjung

ke *cafe* Eduplex.

Sesuai dengan literatur mengenai jenis-jenis fasilitas duduk yang mengatakan bahwa kursi dan *stool* cocok untuk ruangan beraktifitas (Gloag, 1962) dan sofa adalah fasilitas duduk yang cocok untuk beristirahat, tidur, serta duduk (Aryanto, 2012) telah membuktikan bahwa data literatur sesuai dengan data hasil penelitian di lapangan, yang dibuktikan dengan adanya pengunjung yang dapat bertahan selama 2 jam atau lebih di sofa untuk duduk, bersantai, bahkan tertidur. Sedangkan sesuai dengan jenis materialnya, material dengan penggunaan bahan yang empuk seperti *padding* cocok untuk kafe bertemakan *cozy* dan nyaman, yang membuat pengunjung bertahan lebih lama (Arief, 2013), ini juga sudah membuktikan kesamaannya dengan data lapangan yang diambil. Untuk material tambahan atau *finishing*, bahan katun merupakan bahan ternyaman yang biasa digunakan untuk *finishing* fasilitas duduk karena sifatnya yang dingin (Fatimah, 2013), sesuai dengan data lapangan yang dibuktikan dengan adanya pengunjung yang duduk di sofa dengan *padding* berlapis *upholstery* dan bantal berlapis kain katun bertahan lebih lama dari pengunjung lainnya, yaitu mencapai 4 jam lamanya. Dengan demikian, terbukti bahwa bentuk dan material suatu fasilitas duduk mempengaruhi kegiatan dan durasi duduk penggunaannya. Dengan fasilitas duduk bentuk tertentu, dapat merubah kegiatan pengguna yang semula digunakan hanya untuk duduk menjadi tempat bersantai bahkan tidur seperti pada fasilitas duduk sofa. Untuk faktor ergonomi, fasilitas duduk dengan sandaran yang hampir berbaring seperti kursi santai dan sofa memiliki durasi ketahanan pengunjung lebih lama dibanding kursi makan / kafe yang bersenderan lebih tegap dan *stool* yang tidak memiliki sandaran. Terakhir, menurut literatur (Leibrock dan Harris, 2011) mengatakan bahwa sofa dapat mengurangi nyeri pada punggung dan tulang duduk yang disebabkan oleh permukaan tempat duduk yang keras, sehingga pengunjung yang berada di sofa akan merasa lebih nyaman dan aman. Terbukti pada hasil pengamatan dengan membandingkan data literatur di atas, pada fasilitas duduk dengan material dudukan yang keras, membuat pengguna tidak ingin berlama-lama duduk di kursi tersebut. Durasi yang singkat pada penggunaan fasilitas duduk seperti itu diakibatkan oleh adanya rasa kurang nyaman pada punggung dan tulang duduk dari material dudukan di fasilitas duduk seperti *stool kayu*. Dari analisis mengenai jenis dan material fasilitas duduk di atas menghasilkan kesimpulan bahwa fasilitas duduk yang nyaman untuk digunakan dalam waktu lama seperti sofa, kursi santai yang memiliki material empuk, didominasi oleh pengguna usia remaja terutama pelajar atau mahasiswa. Pengguna usia remaja dapat menghabiskan waktunya berjam-jam untuk sekedar berbincang, mengerjakan tugas hingga tertidur. Sedangkan untuk fasilitas duduk yang kurang nyaman jika digunakan dalam waktu lama seperti *stool kayu*, kursi makan, yang memiliki dudukan keras, didominasi oleh pengguna kalangan dewasa yang biasanya hanya bersinggah untuk sekedar makan sambil melakukan *meeting* sederhana. Sehingga mereka tidak akan menghabiskan waktu terlalu lama untuk berada di *cafe* Eduplex ini.

Daftar Pustaka

- [1] Arief, B. d. (2013). **Penggunaan Material Furnitur Sebagai Pendukung Tema Pada Desain Interior Nanny's Pavillon Di Bandung**. Jurnal Online ITENAS Bandung.
- [2] Artdina (2014) dalam Fatimah, D. d. (2013). **Pengaruh Tactile Terhadap Keputusan Pembeli Dalam Memilih Produk Mebel (Studi Kasus Fasilitas Duduk Sofa)**. Bandung: Fakultas Desain, Universitas Komputer Indonesia.
- [3] Aryanto, Y. (2012). **173 Meja dan Kursi**. Jakarta: Griya Kreasi.
- [4] Gloag, J. (1962). *A Short Dictionary of Furniture*. London: Allen & Unwin.
- [5] Leibrock, C. A dan Harris, D. D. (2011). *Design Detail for Health: Making the Most of Design's Healing Potential*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- [6] Tesna, A. d. (2014). Teori Interior.
- [7] Wicaksono, A. A. (2014). Teori Interior. Jakarta: Griya Kreasi.